

Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan (Tinjauan Pendekatan Ekonomi Islam)

Sri Mulyani¹⁾, Nur Asnawi²⁾

¹Program Doktorat Ekonomi Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email korespondensi: 210504320013@student.uin-malang.ac.id

Abstract

Entrepreneurship has a strategic role including the economic development of a country as measured by Gross Domestic Product (GDP). The purpose of this study is to analyze in depth the strategic role of entrepreneurship in development which is reviewed in an Islamic economic approach. Qualitative research methods used in this study with a descriptive analysis approach. The data collection technique is carried out in a documented manner using Gross Domestic Product (GDP) data for the 2018-2021 period which is sourced from published data from the Central Statistics Agency (BPS). The step in data analysis is carried out by comparing the role of entrepreneurship in development in other countries such as America, China, India, England, South Korea, France, Africa and Colombia with the role of entrepreneurship in Indonesia for later analysis. depth which can then be concluded. The results show that the role of entrepreneurship in Indonesia is able to contribute to GDP up to 60%-61%. Whereas in the Islamic economic approach, entrepreneurship is seen as not only aiming to gain profit, but it contains the values of ta'awun to create jobs, reduce unemployment and alleviate poverty through activities to prosper the earth with innovation and creation with the aim of achieving falah and mashlahah.

Keywords: strategic role, entrepreneurship, development, Islamic economy

Saran sitasi: Mulyani, S., & Asnawi, N. (2022). Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan (Tinjauan Pendekatan Ekonomi Islam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2958-2965. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6776>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6776>

1. PENDAHULUAN

Kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa salah satunya bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah besarnya prosentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) selama suatu tahun dengan PDB pada periode sebelumnya (Yusianto, 2020). Kegiatan ekonomi yang stabil dan berkesinambungan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sehingga kegiatan ekonomi, baik produksi, konsumsi dan distribusi mempunyai peranan yang penting untuk pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Kewirausahaan mempunyai peranan penting untuk menciptakan inovasi dan kreativitas, merangsang kekayaan pengetahuan, serta berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja.

Beberapa penelitian tentang pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi diantaranya menunjukkan bahwa di India wirausaha

berperan dalam memberikan kontribusi PDB India lebih dari 5% pada tahun 2018, menurunkan tingkat kemiskinan dari 40% pada tahun 2004 menjadi 13,4% pada tahun 2015 (Bhagavatula et al., 2019). Selain itu, dengan wirausaha India juga meraih peringkat keempat di dunia dalam hal jumlah *unicorn* (*startup* yang mencapai kapitalisasi pasar lebih dari US\$1 miliar) (Yusianto, 2020). Penelitian lain yang membahas bahwa kewirausahaan mempunyai peranan penting dalam pembangunan juga pernah dilakukan oleh Chen (Chen et al., 2018), Badri (Badri, 2018), Naude (Naude et al., 2021), Mickiewicz (Mickiewicz & Kaasa, 2022). Wirausaha erat kaitannya dengan sektor UMKM. Mengacu pada data yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi Republik Indonesia dan Kementerian Usaha Kecil dan Menengah, Sensus Pusat Badan Pusat Statistik menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari UMKM yang mampu

menyerap sekitar 89,2% dari keseluruhan tenaga kerja (Bhegawati, 2022).

Penelitian yang ada sebagian besar membahas hubungan kewirausahaan dengan pembangunan dalam perspektif konvensional. Urgensi dari penelitian ini bahwa penelitian yang membahas tentang hubungan kewirausahaan dengan pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam masih belum banyak diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan menganalisis secara lebih mendalam mengenai peran strategis kewirausahaan dalam pembangunan yang ditinjau dalam tinjauan ekonomi Islam.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan analisis deskriptif. Ruang lingkup penelitian adalah mengkaji peran strategis kewirausahaan dalam pembangunan ditinjau dalam ekonomi Islam. Sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan pengumpulan data melalui kajian literatur dan dokumentasi yang bersumber dari data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data PDB periode 2018-2021, buku-buku dan jurnal ilmiah yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data atas data yang telah terkumpul dengan memilih dan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis konten secara mendalam dari data yang telah terkumpul yaitu dengan melakukan komparasi data posisi kewirausahaan di Indonesia diantara beberapa negara di dunia. Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan.

3. LITERATUR REVIEW

Kewirausahaan atau disebut *entrepreneurship*, kata *entrepreneur* mempunyai arti pengusaha, kontraktor, pengambil resiko, petualang. Sedangkan wirausaha merupakan menghasilkan suatu nilai tambah untuk mendapatkan *value* yang lebih tinggi. Dengan demikian didalam wirausaha mempunyai inti inovasi dan kreatifitas karena wirausaha harus bisa menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai tambah (Saputra, 2018). Untuk menjadi wirausaha, seseorang perlu memiliki beberapa kemampuan diantaranya adalah:(Saputra, 2018)

- a. Visioner atau mampu merumuskan tujuan jangka panjang
- b. Mampu memotivasi diri;

- c. Mempunyai inisiatif;
- d. Mampu melakukan inovasi
- e. Memiliki manajemen waktu yang baik
- f. Memiliki spirit keagamaan

Kewirausahaan pada dasarnya dari ketidakpastian, kewirausahaan bisa menjadi penghubung antara pasar dan berperan sebagai kepemimpinan dan serta sumber informasi (Kusumaningrum, 2021). Sedangkan wirausahawan adalah individu yang bersedia menanggung resiko ketika melakukan penilaian subjektif untuk mengarahkan sumber daya untuk keuntungan di bawah ketidakpastian yang tinggi (Nabisaalu & Bylund, 2021). Kewirausahaan dapat dilihat dalam dua perspektif yaitu:(Mafruh & Noviani, 2018)

- a. Kewirausahaan dalam perspektif konvensional
Kewirausahaan dalam perspektif konvensional merupakan kewirausahaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mewujudkan usaha baru atau usaha yang memiliki perbedaan dengan usaha yang lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan material
- b. Kewirausahaan perspektif Islam.
Sedangkan kewirausahaan dalam tinjauan Islam merupakan kewirausahaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mewujudkan usaha baru atau usaha yang memiliki perbedaan dengan usaha yang lain dengan tujuan bukan hanya keuntungan material namun juga keuntungan atau kesejahteraan di akherat. Kegiatan wirausaha dalam perspektif Islam menghindari aktivitas-aktivitas yang tidak diperbolehkan oleh Islam seperti menghindari *riba*, *gharar*, *maysir* dan jual beli barang atau jasa yang haram.

Dalam penelitian yang lain disebutkan jenis kewirausahaan yang lain yaitu kewirausahaan sosial yang didefinisikan sebagai sebagai mewujudkan *social value* yang dilakukan dengan bekerja sama yang melibatkan untuk berinovasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi (Sofia, 2017). Secara umum kewirausahaan sosial bisa didefinisikan bahwa kewirausahaan yang ditujukan untuk non profit. Sehingga kewirausahaan sosial lebih dekat maknanya dengan pemberdayaan masyarakat. Kewirausahaan sosial terdiri dari empat unsur utama yakni nilai sosial, masyarakat, inovasin, and kegiatan ekonomi. Beberapa hal yang perlu diperharikan dalam pengembangan kewirausahaan antara lain adalah:

- a. Peningkatan peran potensi kewirausahaan
Perlu adanya peningkatan karakter kewirausahaan; hal ini diperlukan untuk menyiapkan SDM yang unggul dan siap didalam menghadapi tantangan berwirausaha karena dalam wirausaha pasti akan menghadapi berbagai tantangan dan dinamika usaha.
- b. Pengembangan iklim yang kondusif dalam berwirausaha
Pemerintah diharapkan terus mendorong peningkatan jumlah wirausaha dengan mengembangkan iklim berwirausaha secara kondusif. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan mengeluarkan payung hukum yang terkait secara langsung dengan sektor swasta dan pelaku usaha serta para investor. Iklim yang kondusif untuk berwirausaha dan kejelasan payung hukum akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga bisa meningkatkan jumlah wirausaha.
- c. Pengembangan kemitraan
Kemitraan antara sektor swasta, pemerintah dan lembaga pendidikan harus berjalan harmonis demi terwujudnya pengembangan dan peningkatan wirausaha. Sektor swasta dalam hal ini sebagai pelaku usaha, sedangkan lembaga pendidikan berperan dalam memberikan edukasi tentang pentingnya wirausaha kepada masyarakat serta penyusunan modul wirausaha bagi para pelaku bisnis. Sedangkan pemerintah berperan sebagai regulator dan pengawas yang akan memberikan payung hukum dalam rangka penciptaan iklim yang kondusif untuk berwirausaha. Ketiga lembaga ini harus terjadi kerjasama yang selaras. Dalam sebuah penelitian, pengembangan kewirausahaan bisa dilakukan pada level yang paling rendah yaitu dimulai pada level desa. Pengembangan kemitraan untuk wirausaha pada tingkat desa yang pernah ada adalah dengan menggunakan model *triple helix* yaitu kemitraan antara tiga komponen di dalam sistem desa yaitu sistem pendidikan desa, sistem pemerintahan desa dan sistem industri desa yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha berkelanjutan (Widjajani, 2015).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan

Kewirausahaan mempunyai kaitan yang erat dengan pembukaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Prasetyo, 2020). Selain itu, kewirausahaan juga berkaitan erat dengan sektor usaha kecil. Perkembangan inovasi kewirausahaan di berbagai negara telah mendorong munculnya *startup* dan *unicorn* di berbagai negara. Berikut ini adalah data *unicorn* di berbagai negara:

Tabel 1. Jumlah Unicorn di Berbagai Negara September 2018

Peringkat	Negara	Jumlah Unicorn
1	Amerika Serikat	126
2	Cina	77
3	Britania Raya	15
4	India	13
5	Jerman	6
6	Israil	4
7	Korea Selatan	3
8	Indonesia	3
9	Perancis	2
10	Afrika Selatan	2
11	Kolumbia	2
12	Swiss	2
13	Singapura	1
14	Swedia	1
15	Malta	1

Sumber: Bhagavatula (2019)

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa Amerika Serikat masih menempati peringkat pertama dalam perkembangan jumlah *unicorn* baru, lalu diikuti oleh Cina, Britania Raya dan India. Sementara itu Indonesia termasuk dalam peringkat ke delapan dalam perkembangan *unicorn* baru dibandingkan dengan negara-negara lain. *Unicorn* sendiri dapat diartikan sebagai perusahaan dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$1 miliar (Bhagavatula et al., 2019). Munculnya *unicorn* baru dalam bisnis menunjukkan bahwa sektor kewirausahaan di negara tersebut mengalami pertumbuhan. Hal ini harus terus didorong untuk terus meningkatkan pangsa pasar dan kapitalisasi pasar sehingga semakin banyak *unicorn-unicorn* baru yang ada di Indonesia. Sementara itu untuk perkembangan *decacorn* yang ada di dunia ini masih didominasi oleh 5 negara yaitu yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Jumlah Decacorn di Berbagai Negara Agustus 2018

Peringkat	Negara	Jumlah Decacorn
1	Amerika Serikat	9
2	Cina	6
3	Singapura	1
4	Britania Raya	1
5	India	1

Sumber: Bhagavatula (2019)

Decacorns adalah perusahaan dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$10 miliar. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa negara-negara yang termasuk didalam *decacorn* adalah Amerika Serikat pada peringkat pertama, selanjutnya adalah Cina, Singapura, Britania Raya dan India. Satu hal yang menarik bahwa India merupakan negara yang dalam satu dekade terakhir ini mengalami perkembangan wirausaha yang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya India sebagai negara kategori *decacorn*. Berkembangan kewirausahaan yang ada di India tidak terlepas dari inovasi dan kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah India. Beberapa kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan kewirausahaan antara lain adalah sebagai berikut: (Bhagavatula et al., 2019)

a. Membentuk ekosistem kewirausahaan
Ekosistem kewirausahaan adalah hal yang bisa diaplikasikan untuk mengembangkan kewirausahaan. Banyak negara telah melakukan strategi ini untuk mempercepat pertumbuhan kewirausahaan di negaranya. Pembentukan ekosistem kewirausahaan ini terutama penting untuk industri atau perusahaan yang baru beroperasi yaitu yang termasuk di dalam kategori perusahaan *startup*. Ekosistem wirausaha ini diperlukan untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk pembiasaan wirausaha karena bisa mendorong tersusunnya budaya wirausaha, manajemen keuangan, SDM, pasar, kelembagaan dan infrastruktur yang terkait untuk tumbuh dan kembangannya wirausaha. Ekosistem kewirausahaan ini telah berhasil mendorong kewirausahaan di Chili dan Selandia Baru (Mika et al., 2022). Sedangkan dalam penelitian yang lain disebutkan bahwa ekosistem kewirausahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendidikan wirausaha dan inovasi dalam wirausaha (Caputo & Ayoko, 2021).

- b. Menghubungkan ekosistem kewirausahaan secara global
Pentingnya menghubungkan ekosistem kewirausahaan secara global diperlukan agar setiap ekosistem kewirausahaan bisa terkoneksi sehingga bisa membangun sinergi dan saling melengkapi kekurangan yang ada pada setiap bagian termasuk koneksi rantai *supply* (Mika et al., 2022).
- c. Melakukan efisiensi biaya produksi
Konektivitas ekosistem kewirausahaan juga bermanfaat untuk mengurangi biaya-biaya yang timbul selama kegiatan produksi. Dengan semakin efisien biaya produksi maka laba yang diperoleh perusahaan bisa meningkat dan hal ini bisa bermanfaat untuk pengembangan perusahaan.
- d. Meningkatkan pembiayaan untuk perusahaan *startup*
Kebijakan pembiayaan untuk mendukung berkembangnya wirausaha sangat diperlukan terutama untuk merangsang munculnya wirausaha-wirausaha baru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di India bahwa peningkatan pembiayaan yang dilakukan oleh pemerintah secara signifikan berpengaruh pada peningkatan perusahaan *startup* seperti otomotif, pendidikan, pariwisata, dan *fintech* (Bhagavatula et al., 2019).
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan IT dalam pengembangan kewirausahaan.
Pada saat ini IT memiliki peranan penting dalam pengembangan wirausaha. Bisa dikatakan bahwa keberadaan IT memberikan kemudahan untuk berkembangnya wirausaha. Dengan IT yang ada maka perdagangan dan bisnis bisa berjalan lebih luas baik *online* maupun *offline*. Dengan IT pula kita bisa memasarkan produk hasil wirausaha secara online dengan pangsa pasar di berbagai negara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Malaysia bahwa IT berperan dalam meningkatkan penjualan produk. Hal ini karena meningkatnya pengguna internet untuk perdagangan online yang mencapai 53,3% pada tahun 2018. Perkembangan IT sendiri memberi kontribusi dalam meningkatkan wirausaha dan menyumbang PDB sebesar 6,3% di Malaysia (Hasbola, 2020).

Kewirausahaan adalah pendorong produktivitas, penciptaan lapangan kerja, inovasi dan pembangunan

sosial dan ekonomi.(Soomro et al., 2021)Kewirausahaan membantu pemulihan dari kemerosotan bisnis dan kekurangan kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, melalui peningkatan ekonomi, pekerjaan dan pembangunan sosial. Di Indonesia sendiri kewirausahaan berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru yang dapat berpengaruh terhadap pembangunan (Kusumaningtyas et al., 2021).Perusahaan atau industri baru dapat menciptakan lapangan kerja. Manfaat munculnya perusahaan baru diantaranya adalah:(Bhegawati, 2022)

- a. Efisiensi, pendatang baru memaksa perusahaan yang sudah ada untuk meningkatkan efisiensi;
- b. Mendorong perubahan struktural terkait ide-ide inovatif,
- c. Menciptakan pasar baru yang mungkin belum ada sebelumnya;
- d. Semakin banyak jenis barang dan jasa, hal ini dikarenakan perusahaan baru dapat menyediakan produk yang berbeda dari perusahaan yang sudah ada.

Dalam konteks Indonesia, wirausaha berperan penting dalam ketahanan pembangunan ekonomi yang salah satunya melalui UMKM. UMKM berperan dalam menyerap tenaga kerja sekitar 80,45 juta orang tenaga kerja atau sekitar 96,23% dari total angkatan kerja yang ada. Terkait dengan kontribusi UMKM PDB, peran kewirausahaan menunjukkan peran yang signifikan, yakni pada tahun 2008 sebesar 55,6% dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 59,62% (Suryadi, 2018).

Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 sumbangan UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 60% dan 60,3%. Sedangkan pada tahun 2020 UMKM di Indonesia memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61%. Sedangkan di tahun 2021 kontribusi UMKM pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,97%. Untuk lebih detail mengenai peranan UMKM pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Kontribusi UMKM pada PDB Indonesia

Tahun	Kontribusi UMKM pada PDB (dalam Triliun)	Kontribusi UMKM pada PDB (dalam persen)
2018	5,70	60.00%
2019	7,03	60,30%
2020	8,55	61,01%
2021	8,61	61,97%

Sumber: www.bps.go.id

Dari tabel diatas, kita ketahui bahwa kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha mempunyai peran penting untuk menopang perekonomian nasional dan pembangunan ekonomi secara umum. Hal tersebut sesuai dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan fajri bahwa kewirausahaan mempunyai signifikansi yang besar pada pembukaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan secara umum (Fajri, 2021).

4.2. Pembahasan

Peran Strategis Kewirausahaan dalam Pembangunan Ditinjau dalam Ekonomi Islam

Kewirausahaan dalam tinjauan ekonomi Islam memnadang bahwa kewirausahaan bukan hanya ditujukan untuk mendapatkan keuntungan semata namun juga harus berorientasi pada mashlahah dan *falah* yaitu kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat. Oleh karena itu didalam berwirausaha harus mengacu pada nilai-nilai dalam ajaran Islam. Di dalam Islam berwirausaha sangat dianjurkan karena berwirausaha adalah bagian dari ikhtiar untuk merubah nasib. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
 اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
 مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar Ra'd ayat 11)

Dari ayat tersebut, kita diperintahkan untuk berusaha dan berikhtiar dalam merubah nasib kita. Untuk mendapatkan ketahanan dan kestabilan ekonomi tentunya manusia harus berusaha

diantaranya dengan bekerja atau berwirausaha. Allah SWT telah mengkaruniakan bumi, langit dan seisinya untuk kemakmuran manusia. Namun Allah SWT juga mengingatkan bahwa di dalam berwirausaha kita harus menjaga keseimbangan kepentingan dunia dan akherat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Jumuah ayat 9-10:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١﴾ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu'ah 9-10)

Dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan manusia setelah manusia beribadah manusia hendaknya berusaha atau bertebaran di muka bumi mencari karunia Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kita sebagai manusia harus berusaha, melakukan inovasi dan kreaasi untuk memperbaiki kehidupan kita menuju kehidupan yang lebih baik.

Allah SWT memberi kebebasan manusia untuk berwirausaha berkreatifitas memakmurkan bumi untuk kesejahteraan manusia. Namun, Allah juga telah mengingatkan manusia bahwa didalam mengelola sumber daya yang ada di bumi tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Ar-rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka

merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q.S. Ar Rum: 41)

Manusia memang diberi kebebasan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi untuk kesejahteraan kehidupan manusia. Namun manusia harus mengingat bahwa karunia Allah berupa bumi dan sumber daya alam yang ada harus tetap dijaga kelestariannya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengingatkan kita banyaknya kerusakan di darat dan di laut adalah karena ulah manusia. Seringkali manusia atas nama kegiatan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi manusia melakukan eksploitasi sumber daya alam dengan meninggalkan kerusakan pada lingkungan. Dalam perspektif ekonomi Islam, hal ini tidak dibenarkan. Di dalam ekonomi Islam dengan prinsip *tawazun* atau keseimbangan maka manusia harus bisa hidup seimbang selaras dengan alam semesta dan tidak merusaknya. Sehingga di dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti kegiatan wirausaha, manusia harus tetap memperhatikan kelestarian lingkungan alam.

Wirausaha mempunyai arti penting dalam pembangunan nasional baik pembangunan ekonomi maupun pembangunan sosial. Dengan adanya wirausaha membuka peluang lebih besar terciptanya lapangan kerja baru sehingga bisa mengurangi pengangguran. Wirausaha dalam perspektif ekonomi Islam mengandung nilai-nilai saling tolong menolong. Dengan wirausaha kita bisa membuka lapangan kerja dan menolong orang lain untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa kita dianjurkan untuk melakukan tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Artinya : “...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (Q.S Al-Maidah: 2)

Dari ayat tersebut, kita bisa mengetahui bahwa Allah memerintahkan kita tolong menolong dalam kebaikan. Sehingga berwirausaha merupakan hal yang

sangat dianjurkan dalam Islam karena didalam wirausaha terdapat unsur tolong-menolong dan membantu manusia dalam mengatasi kesulitan.

5. KESIMPULAN

Kewirausahaan mempunyai peran yang besar dalam pembangunan diantaranya bahwa kewirausahaan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembukaan lapangan kerja dan mengurangi angka pengurangan dan kemiskinan. Kebaharuan dalam penelitian ini bahwa penelitian ini menganalisis peran strategis kewirausahaan dalam pembangunan yang ditinjau dalam ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, kewirausahaan bukan hanya dipandang untuk tujuan mendapatkan keuntungan materi. Namun didalam kewirausahaan mengandung nilai-nilai tolong menolong dan membantu manusia dalam mengatasi kesulitan hidup yang sedang dihadapi sehingga bisa mendapatkan kehidupan yang sejahtera di dunia dan akherat (*falah*). Untuk mengembangkan kewirausahaan, tantangan yang dihadapi pada saat ini diantaranya adalah peningkatan peran potensi kewirausahaan, pengembangan iklim yang kondusif dan pengembangan kemitraan untuk berwirausaha.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat-Nya penulis diberikan kemudahan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman. Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga kecilku, seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, kawan-kawan seperjuangan di Program Doktoral Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dosen pengampu Bapak Prof.Dr.H.Nur Asnawi, M.Ag yang telah mengampu dan membimbing dalam matakuliah Islamic Entrepreneurship hingga terselesainya penelitian ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh tim editor, reviewer yang telah mereview artikel ini hingga bisa dipublikasikan pada pada Jurnal Ilmu Ekonomi Islam (JIEI).

7. REFERENSI

- Badri, K. A. (2018). The Effects of Entrepreneurship & Innovation on Economic Growth. *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 3(07), 46–54.
- Bhagavatula, S., Mudambi, R., & Murmann, J. P. (2019). Innovation and Entrepreneurship in India: An Overview. *Management and Organization Review*, 15(3), 467–493. <https://doi.org/10.1017/mor.2019.52>
- Bhegawati, A. S. D. (2022). Pembangunan Ekonomi di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 21–26.
- Caputo, A., & Ayoko, O. B. (2021). Entrepreneurship, Innovation and Organizational Behaviour. *Journal of Management & Organization*, 27(4), 621–625. <https://doi.org/10.1017/jmo.2021.51>
- Chen, F.-W., Fu, L.-W., Wang, K., Tsai, S.-B., & Su, C.-H. (2018). The Influence of Entrepreneurship and Social Networks on Economic Growth—From a Sustainable Innovation Perspective. *Sustainability*, 10(7), 2510. <https://doi.org/10.3390/su10072510>
- Fajri, A. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Pembangunan. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 104–112. <http://diqudiamond.blogspot.co.id/2014/06/peran-kewirausahaan-dalam-pembangunan.html>
- Hasbola, H. (2020). Tinjauan Tentang Kewirausahaan Cyber di Malaysia: Masa Lalu, Sekarang dan Masa Depan. *Jurnal Ulasan Kritis*, 7(14), 2628–2636.
- Kusumaningrum, R. dkk. (2021). *Kewirausahaan Dasar*. Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kusumaningtyas, M., Fahamsyah, M. H., & Lestari, S. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Ekonomi Transisi. *Media Mahardhika*, 19(3), 542–547. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i3.278>
- Mafruhah, A. Y., & Noviani. (2018). Kewirausahaan Komprehensif (Material-Spiritual) Dalam Percepatan Penurunan Kemiskinan di Jawa Barat. *Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 42–54.
- Mickiewicz, T., & Kaasa, A. (2022). Creativity and security as a cultural recipe for entrepreneurship. *Journal of Institutional Economics*, 18(1), 119–137. <https://doi.org/10.1017/S1744137420000533>
- Mika, J. P., Felzensztein, C., Macpherson, W. G., & Tretiakov, A. (2022). *Indigenous entrepreneurial ecosystems: a comparison of Mapuche entrepreneurship in Chile and Māori entrepreneurship in Aotearoa New Zealand*. <https://doi.org/10.1017/jmo.2022.15>

- Nabisaalu, J. K., & Bylund, P. L. (2021). Knight, financial institutions, and entrepreneurship in developing economies. *Journal of Institutional Economics*, 17(6), 989–1003. <https://doi.org/10.1017/S1744137421000308>
- Naude, W., Siegel, M., & Marchand, K. (2021). Migration, Entrepreneurship and Development: A Critical Review. *SSRN Electronic Journal*, 9284. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2655324>
- Prasetyo, P. E. (2020). Peran Strategis Kewirausahaan Dalam Mendukung Kebijakan Four Track Strategy Di Indonesia. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 84. <https://doi.org/10.12928/optimum.v10i1.14310>
- Saputra, E. A. (2018). Peran Wirausaha Sebagai Penopang Kemajuan Ekonomi Bangsa. *3rd Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC 2018)*, 434(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012209>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Soomro, B. A., Memon, M., & Shah, N. (2021). Attitudes towards entrepreneurship among the students of Thailand: an entrepreneurial attitude orientation approach. *Education and Training*, 63(2), 239–255. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2020-0014>
- Suryadi, D. (2018). Peran dan Strategi Perkembangan Kewirausahaan dan Tantangannya Dalam Menghadapi Perekonomian di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal Universitas Bale Bandung*, April, 1–14.
- Widjajani. (2015). Model Sistem Pembangunan Kewirausahaan Desa sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Sosihumanitas*, XVII(2). www.bps.go.id
- Yusianto, Y. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19. *Untar.Ac.Id*. <https://yoursay.suara.com/news/2020/10/12/123054/situasi-ekonomi-indonesia-pada-masa-pandemi?page=all>